

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ayam broiler (pedaging) adalah ayam ras yang mampu tumbuh dengan cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (5-7 minggu). Ayam pedaging memiliki peranan yang penting sebagai sumber protein hewani asal ternak. Ayam broiler yang merupakan hasil perkawinan silang dan sistem berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit

Ayam broiler merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan pertumbuhan/produksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat atau sekitar 4-5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hulu seperti perusahaan pembibitan (Breeding Farm) yang memproduksi berbagai jenis strain.

Peternakan merupakan usaha untuk menghasilkan produk ternak seperti daging, telur, dan susu. Usaha peternakan juga mempunyai hubungan dengan aspek lingkungan. Telah terdapat kasus-kasus yang terjadi pada konsumen produk ternak seperti daging ayam. Kasus-kasusnya yaitu residu antibiotika, hormon, logam berat, dan cemaran bahan kimia lainnya merupakan dampak negatif dari manajemen budidaya yang tidak aman dan tidak sehat. Beternak ayam pun saat ini didorong untuk lebih ramah lingkungan dengan cara pemberian tambahan tanaman herbal kedalam ransum sebagai AGP alami.

Pada zaman sekarang ini, penggunaan antibiotik dan hormon pertumbuhan (AGP) telah dilarang pemerintah. Telah banyak jenis-jenis tanaman herbal digunakan sebagai feed additif pada ransum. Tanaman-tanaman tersebut antara lain lempuyang, kunyit, kencur, temulawak, lidah buaya, dan bawang putih. Tanaman-tanaman tersebut terbukti efektif mempengaruhi performa ayam dan kesehatan ayam.

Kunyit (*Curcuma domestica* Val) memuat kurkumin 3-5% dan atsiri 2,5-6% (Hartati, 2013). Kurkumin berguna untuk meningkatkan kinerja organ pencernaan ayam dengan cara merangsang dinding kantong empedu untuk mengeluarkan cairan empedu dan merangsang keluarnya getah pankreas yang memuat enzim *amylase*, *lipase*, dan *protease* yang berfungsi meningkatkan pencernaan bahan pakan yaitu karbohidrat, lemak, dan protein. Pengosongan isi lambung dipercepat oleh kandungan minyak atsiri yang terkandung didalam kunyit (Adi, 2009).

Kemudian, terdapat penelitian mengenai pengaruh pemberian tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) didalam ransum terhadap performa produksi ayam kampung super. Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan produktivitas ayam

kampung. Untuk meningkatkan produktivitas, penelitian ini menggunakan kunyit sebagai *feed additif* alami. Dari penelitian ini yaitu pemberian tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) sampai level 0,12% didalam ransum ayam kampung super berpengaruh kepada konsumsi pakan namun tidak berpengaruh kepada penambahan bobot badan harian dan konversi ransum (Harmoko, dkk. 2009).

Kemudian terdapat penelitian tentang pengaruh penambahan tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val) dalam ransum yang diberi minyak jelantah terhadap performan ayam broiler. Penelitian tersebut berfungsi untuk menilai pengaruh penambahan kunyit kepada performan ayam broiler yang ditambahkan pakan minyak jelantah. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah penambahan tepung kunyit sampai dengan 0,05%, selain menurunkan konsumsi pakan juga terbukti memperbaiki penambahan bobot badan serta menambah kandungan protein daging.

Penelitian ini menggunakan ayam broiler sebagai objek penelitian. Pemberian tepung kunyit kedalam ransum diharapkan bisa menambah konsumsi ransum ayam yang berpengaruh dalam pembentukan daging serta dapat mendatangkan hasil penambahan berat badan ayam yang optimal. Hal ini mendorong penelitian mengenai **“Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) terhadap Performa Ayam Broiler”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh pemberian tepung kunyit terhadap konsumsi, PBB, dan konversi ransum ayam broiler.

## **1.3. Tujuan Penelitian**



Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa persentase tepung kunyit yang digunakan sebagai *feed additif* didalam ransum terhadap performa ayam broiler.

#### **1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini ialah memanfaatkan kunyit sebagai tanaman herbal untuk meningkatkan performa ayam. Kemudian, kegunaan penelitian ini ialah pemanfaatan kunyit dalam susunan ransum untuk meningkatkan konsumsi, PBB, dan konversi ransum ayam broiler.

#### **1.5. Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian tepung kunyit dalam ransum ayam broiler dapat berpengaruh terhadap konsumsi ransum, PBB, dan konversi ransum ayam broiler.

